

**SCRIPTA: Jurnal Teologi & Pelayanan Kontekstual**

Sekolah Tinggi Teologi Ebenhaezer Tanjung Enim

ISSN: (Online) 2622-1144, (Print) 2338-0489

Volume 15, Nomor 2, November 2025, 137-149



## *An Exegetical Study on the Benefits of Reading the Bible According to 2 Timothy 3:16 and Its Implications for Christian Spiritual Growth*

**Regueli Daeli**

Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu, Indonesia

reguelidaeli@gmail.com

**Samuel Purdaryanto**

Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu, Indonesia

27.sammy@gmail.com

### ***Abstract***

*The Bible is the inspired word of God given to humanity to guide human life toward continuous growth in Christ. In reality, however, the Bible often remains merely a display object and is rarely studied. This research aims to explore and discover the benefits of reading the Holy Scriptures according to 2 Timothy 3:16. A descriptive qualitative approach using the exegetical method was employed in this study to determine the principles of the benefit of reading the Holy Scriptures. The research findings revealed two fundamental benefits of reading the Holy Scriptures, namely teaching life in truth and leading toward spiritual growth. This study concludes that every Christian must read and study the Holy Scriptures so that they may live in truth and be guided into spiritual growth.*

**Keywords :** Exegesis; Benefits of Bible reading; Growth of Christian faith.

DOI: 10.47154/sjtpk.v19i2

Copyright:

Submitted: 06 Desember 2024

Accepted: 16 November 2025

Published: 30 November 2025

© 2024. The Author

License: This work is licensed under under the Creative Commons Attribution ShareAlike  
Underthe Chreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International  
License.

## Studi Eksegetis Manfaat Membaca Alkitab Menurut 2 Timotius 3: 16 dan Implikasinya bagi Pertumbuhan Rohani Kristen

**Regueli Daeli**

Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu, Indonesia

*reguelidaeli@gmail.com*

**Samuel Purdaryanto**

Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu, Indonesia

*27.sammy@gmail.com*

### Abstrak

Alkitab adalah firman Allah yang diilhamkan kepada manusia untuk menuntun kehidupan manusia agar semakin bertumbuh dalam Kristus. Pada kenyataannya, alkitab seringkali hanya menjadi pajangan dan jarang sekali dipelajari. Tujuan penelitian ini menggali dan menemukan manfaat membaca kitab suci menurut 2 Timotius 3:16. Pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode eksegesis digunakan dalam penelitian ini untuk menemukan prinsip manfaat membaca kitab suci. Hasil penelitian ditemukan dua manfaat mendasar membaca kitab suci yakni mengajar hidup dalam kebenaran dan menuntun ke dalam pertumbuhan rohani. Penelitian ini menyimpulkan bahwa setiap orang Kristen harus membaca kitab suci dan mempelajarinya agar dapat hidup dalam kebenaran dan dituntun ke dalam pertumbuhan rohani.

**Kata-Kata Kunci:** Eksegesis; Manfaat membaca Alkitab; Pertumbuhan iman Kristen.

### Pendahuluan

Membaca Alkitab akan menuntun pada pengenalan akan Allah serta mengerti kehendak-Nya. Membaca Alkitab akan menyadarkan manusia bahwa sesungguhnya hanya melalui firman Allah manusia mengenal-Nya dengan benar. Dengan demikian pada saat membaca Alkitab tanpa disadari kita sedang mendengar Tuhan berbicara kepada kita serta menjalin hubungan yang baik secara pribadi dengan Dia.<sup>1</sup> Alkitab adalah firman Allah yang diwahyukan kepada manusia untuk dipelajari serta

direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Realisasi yang akan membawa kepada pertumbuhan rohani.

Alkitab merupakan wahyu khusus dari Allah untuk menyatakan diri-Nya kepada manusia.<sup>2</sup> Jelas bahwa hanya melalui Alkitab manusia dapat mengenal Allah dan karya-Nya. Karena itu, manfaat membaca Alkitab bukan hanya memberikan informasi tentang Allah dan karya-Nya, tetapi juga bermanfaat untuk mengubah hidup manusia serta menuntun pada pertumbuhan rohani yang berkenan kepada Allah.

---

<sup>1</sup> Marthen Mau, "Kajian Manfaat Alkitab Menurut 2 Timotius 3:16 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini," *Manna Rafflesia* 7, no. 2 (April 30, 2021): 254.

<sup>2</sup> Mau, "Kajian Manfaat Alkitab Menurut 2 Timotius 3," 235.

Orang Kristen hendaknya senantiasa mempertahankan keyakinannya, sebab pernyataan Allah memiliki wujud yang tertulis yakni Alkitab.<sup>3</sup> Manusia tidak mungkin mengenal Allah dan karya-Nya dengan lengkap tanpa membaca firman-Nya. Alkitab adalah firman Allah yang tertulis sebagai perwujudan pernyataan Allah kepada manusia.<sup>4</sup> Karena itu, Alkitab harus dipelajari atau dibaca dengan sungguh-sungguh supaya mengenal Allah yang benar serta mengerti kehendaknya. Ketekunan membaca Alkitab akan menyadarkan manusia bahwa sesungguhnya, firman Tuhan adalah kebenaran sejati yang akan membawa pada pertumbuhan rohani yang berkenan kepada Allah. Alkitab merupakan buku yang berharga dan memiliki otoritas tertinggi tatkala dibaca dengan segenap hati, direnungkan, diobservasi dan dipraktikkan dalam kehidupan umat Kristiani.<sup>5</sup> Firman Tuhan di dalam Alkitab harus dipelajari berulang-ulang serta mempratekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Alkitab bagi kehidupan Kristen bersifat ganda yakni; pertama, agar kita dididik dalam Taurat untuk mencintai kebenaran Allah, karena pada dasarnya kita tidak memiliki kecenderungan untuk mencintai kebenaran Allah. Kedua, untuk

menunjukkan suatu aturan sederhana kepada kita agar kita tidak goyah dalam pertandingan yakni menjaga kekudusan hidup.<sup>6</sup> Kebanaran Alkitab merupakan otoritas tertinggi dalam pertumbuhan iman Kristen untuk mengajar serta menjaga cara hidup yang benar. Kitab suci adalah satu-satunya sumber pengetahuan manusia mengenai rancangan keselamatan Allah.<sup>7</sup> Karena itu manusia tidak mungkin mengenal Allah serta kehendak-Nya tanpa membaca firman-Nya. Oleh sebab itu membaca Alkitab harus menjadi gaya hidup orang Kristen.

Membaca Alkitab merupakan kunci hidup orang Kristen dalam membentuk karakter dan sipritualitas yang benar, sebab Alkitab merupakan pengilhaman dari Tuhan.<sup>8</sup> Alkitab adalah satu-satunya sumber pengajaran tertulis yang mendidik manusia untuk memperoleh karakter yang baik ketika dibaca atau dipelajari secara terus-menerus dan mempercayainya sebagai firman Allah.<sup>9</sup> Oleh sebab itu, membaca Alkitab harus dibaca dengan sungguh-sungguh sehingga mendapatkan pencerahan dari Tuhan untuk pertumbuhan rohani. Alkitab memiliki otoritas tertinggi dalam pengajaran serta menjadi sumber kebenaran yang sejati yang sanggup mengubah hidup manusia sesuai dengan kehendak Allah.<sup>10</sup>

<sup>3</sup> Ashiong Parhehean Munthe, "Tinjauan Dasar Pendidikan Kristen," *Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 5, no. 2 (2016): 174, <https://ojs.sttsappi.ac.id/index.php/tedeum/article/view/106>.

<sup>4</sup> Steven Tubagus, "Makna Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab," *Bonafide: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (June 22, 2021): 39.

<sup>5</sup> Viarine Pranata and Yanto Paulus Hermanto, "Peran Gereja Dalam Memotivasi Jemaat Untuk Mencintai Alkitab," *Jurnal Teologi (Juteolog)* 3, no. 1 (December 22, 2022): 18.

<sup>6</sup> John Calvin, *Mutiara Kehidupan Kristen* (Surabaya: Momentum Christian Literature, 2021), 09.

<sup>7</sup> Tubagus, "Makna Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab," 33.

<sup>8</sup> Gundari Ginting et al., "Pentingnya Membaca Alkitab Berdasarkan 2 Timotius 3:16 Terhadap Pembentukan Karakter Dan Pertumbuhan Iman Peserta Didik Di Smp Harvard School: Indonesia," *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 5, no. 1 (June 30, 2022): 08.

<sup>9</sup> Mau, "Kajian Manfaat Alkitab Menurut 2 Timotius 3," 239.

<sup>10</sup> Yulian Anouw, "Kebanaran Alkitab Mendewasakan Umat Allah Menurut Ii

Ungkapan ini penulis sepakat bahwa Alkitab memiliki otoritas tertinggi dalam pertumbuhan rohani yang sehat tat kala tekun membacanya serta percaya bahwa itu adalah firman Allah.

Kenyataan yang terjadi pada masa kini sebagian jemaat Kristen tidak atau belum pernah membaca atau menelaah Alkitab dari Kitab Kejadian sampai dengan Kitab Wahyu sekalipun seumur hidupnya menjadi seorang Kristen atau jemaat. Sebagian jemaat atau orang Kristen hanya membaca Alkitab saat ibadah atau acara-acara tertentu saja.<sup>11</sup> Pernyataan ini mengkonfirmasi bahwa sebagian orang Kristen tidak memiliki kerinduan yang mendalam dalam membaca Alkitab. Sebagian orang Kristen tidak membaca Alkitab karena menganggap bahwa Alkitab sudah ketinggalan zaman dan tidak relevan bagi kehidupan manusia.<sup>12</sup> Melihat permasalahan ini dalam hemat penulis bahwa orang Kristen yang tidak membaca Alkitab, ia sedang mengalami kemunduran dalam pertumbuhan rohaninya. Karena itu, penelitian ini bertujuan memberikan pengajaran yang signifikan kepada jemaat Tuhan bahwa membaca Alkitab akan bermanfaat bagi pertumbuhan rohani orang percaya.

Penelitian ini akan mengembangkan penelitian sebelumnya, di mana penelitian sebelumnya menekankan peran pemimpin gereja mendorong jemaat dalam membaca Alkitab untuk membangun relasi yang baik dengan Allah. Kemudian membaca Alkitab merupakan tugas dan tanggung jawab orang Kristen untuk menjalin hubungan yang baik dengan Tuhan. Hal ini penulis sepakat terhadap apa yang

mereka katakan tentang manfaat membaca Alkitab bagi kehidupan orang Kristen. Namun dalam penelitian ini, penulis menekankan maksud Allah mengilhamkan firman-Nya kepada para penulis melalui kajian eksegesis 2 Timotius 3:16. Kemudian penulis juga menekankan bahwa dengan membaca Alkitab, akan menuntun pada pertumbuhan rohani yang menghasilkan buah roh yakni kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan dan penguasaan diri (bnd. Gal 5:22-23).

## Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode eksegesis terhadap teks 2 Timotius 3:16. Selain itu, penulis juga mengguna kajian literatur sebagai pendukung metode eksegesis.

Adapun tahapan-tahapan penelitiannya adalah; penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan topik penelitian. Data-data yang dikumpulkan tersebut dianalisa, kemudian dideskripsikan. Selanjutnya, penulis juga melakukan Analisa terhadap teks Alkitab khususnya 2 Timotius 3:16, dengan eksegesis yakni menarik keluar makna teks tersebut, kemudian melakukan interpretasi. Untuk memperkuat sekaligus mempertajam teks yang penulis kaji, penulis memakai sumber seperti buku dan jurnal yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Menggunakan kajian eksegesis karena fokus utama adalah mengeksplorasi beberapa kata di dalam 2 Timotius 3:16 serta menegaskan manfaat membaca Alkitab untuk pertumbuhan rohani orang Kristen.<sup>13</sup> Tulisan ini

Timotius 3:14-16," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 6, no. 1 (June 25, 2022): 99.

<sup>11</sup> Pranata and Hermanto, "Peran Gereja Dalam Memotivasi Jemaat Untuk Mencintai Alkitab," 16.

<sup>12</sup> Mau, "Kajian Manfaat Alkitab Menurut 2 Timotius 3," 235.

<sup>13</sup> Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi*

bermanfaat untuk memberikan dan menambah pengetahuan jemaat Tuhan atau orang Kristen bahwa membaca Alkitab akan bermanfaat bagi pertumbuhan rohani yang menghasilkan buah roh.

## Pembahasan

### Konteks 2 Timotius 3: 16

Paulus menulis Surat 2 Timotius kepada Timotius, yang melayani di Efesus, di tengah-tengah tantangan ajaran sesat dan degradasi moral dalam komunitas Kristen. Paulus mengatakan dalam 2 Timotius 3:16 bahwa Kitab Suci adalah fondasi yang kokoh untuk pelayanan dan kehidupan rohani.

Surat Paulus kepada Timotius diyakini ditulis sekitar tahun 64-67 masehi, pada masa akhir hidup Paulus beberapa ahli berpendapat ditulis ketika Paulus berada di Roma tepatnya pada saat rasul Paulus di penjara yang kedua.

### Analisis Eksegetis 2 Timotius 3: 16

Alkitab adalah sumber utama dalam mengenal Allah serta kehendak-Nya. Kemudian Alkitab juga akan menuntun pada pertumbuhan rohani yang sehat sehingga akan menghasilkan buah roh dalam kehidupan sehari-hari. 2 Timotius 3:16 menegaskan bahwa Alkitab bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Karena itu, Alkitab harus menjadi sumber utama dalam iman Kristen untuk mengatur kehidupan yang lebih baik serta menuntun pada sipiritualitas yang berkenan kepada Allah. Mau berpendapat, menurut surat 2 Timotius 3:16 merupakan wahyu khusus dari Allah untuk membimbing, menuntun, dan untuk memperbaiki kelakuan orang percaya.<sup>14</sup> Pernyataan ini penulis sepakat

bahwa 2 Timotius 3:16 memberikan informasi yang jelas bahwa Allah mengilhamkan firman-Nya kepada para penulis yakni untuk membimbing dan menuntun orang percaya supaya memiliki cara hidup yang benar serta menuntun pada pertumbuhan sipiritualitas yang berkenan kepada-Nya. Pengajaran dari II Timotius 3:16-17 menjelaskan bahwa Alkitab berguna untuk menunjukkan kesalahan dan mengoreksi perilaku seseorang dalam segala bentuknya. Karena itu, Alkitab memiliki otoritas tertinggi yang dapat menunjukkan kepada kita kapan kita salah dan dimana letak kesalahan kita.<sup>15</sup> Firman Tuhan yang tertulis di dalam Alkitab menjadi cermin untuk melihat kesalahan diri sendiri serta kesalahan orang lain yang menyeleweng dari kebenaran firman Allah.

### Segala Tulisan diilhamkan Allah

2 Timotius 3:16 ditegaskan bahwa Alkitab ditulis berdasarkan ilham Roh Kudus. Karena itu, pada bagian ini penulis menjelaskan frase “segala tulisan diilhamkan Allah”. Kata ‘segala’ dalam bahasa Yunani menggunakan kata **pa/sa** (*pasa*) berarti semua, setiap. Gramatikal dari **pa/sa** (*pasa*) menjelaskan *adjective nominative feminine singular no degree*. Yang menekankan bahwa semua tulisan di dalam Alkitab diilhamkan Allah kepada para penulis tanpa adanya tingkatan atau derajat yang lebih tinggi dalam penulisannya. Maksudnya adalah tulisan di dalam Alkitab, tidak ada satu katapun yang bukan firman Allah, melainkan memiliki kesetaraan yakni semua ilham dari Allah. Selanjutnya kata ‘tulisan’ menggunakan kata **grafh** (*graphie*) berarti, tulisan, kitab suci. Gramatikal dari kata **grafh** (*graphie*) menjelaskan *noun nominative feminine singular*. Artinya tulisan Alkitab murni ilham Allah kepada para penulis. Karena itu, frase “segala tulisan”

*Injili dan Pembinaan Warga Jemaat 4*, no. 1 (January 31, 2020): 33.

<sup>14</sup> Mau, “Kajian Manfaat Alkitab Menurut 2 Timotius 3,” 241.

<sup>15</sup> Asrinia Susanti Riu and Rounauly Marbun, “Alkitab Sebagai Dasar Utama Guru PAK Dalam Mengajar,” *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik* 9, no. 1 (April 28, 2023): 71.

menekankan bahwa segala tulisan di dalam Alkitab adalah firman Allah.

Kata **grafh** (*graphie*) adalah kata benda *Nominatif, feminim, singular* artinya "tulisan" kata benda *nominative* berfungsi untuk menunjuk kepada benda atau tempat tulisan tersebut. Jadi frase **grafh** (*graphie*) menunjuk pada firman Tuhan yang tulisan di dalam Alkitab.<sup>16</sup> Kitab Suci diilhamkan oleh Allah. karena itu, semua tanda baca di dalam perkamen aslinya dituliskan bahwa semuanya merupakan inspirasi dari Allah, tetapi sebagian orang bisa saja membakar perkamen atau di makan oleh rayap, namun tulisan atau konten Kitab Suci tidak akan pernah hilang sampai selama-lamanya.<sup>17</sup> Maksud pernyataan ini adalah, sekalipun orang merusak benda sebagai tempat tulisan firman Allah, namun otoritas dan kebenaran firman Tuhan tidak akan hilang dan lenyap.

Kata 'diilhamkan' menggunakan kata **qeo,pneustoj** (*theopneustos*) berarti inspirasi atau ilham Allah. Gramatikal dari kata **qeo,pneustoj** (*theopneustos*) menjelaskan *adjective nominative feminine singular no degree*. Alkitab ditulis berdasarkan ilham Allah kepada para penulis tanpa adanya tingkatan atau derajat yang lebih tinggi dalam penulisannya. Maksudnya adalah firman yang tertulis di dalam Alkitab, tidak ada satu katapun yang bukan firman Allah, melainkan memiliki kesetaraan yakni semua ilham dari Allah. Rasinus menjelaskan bahwa kata **qeo,pneustoj** (*theopneustos*) secara umum digunakan untuk menunjuk kepada semua hikmat

yang datang dari Tuhan, dan secara spesifik kata ini digunakan untuk membedakan mimpi dari Tuhan dan mimpi secara alamiah.<sup>18</sup> Maksud pernyataan ini menegaskan bahwa firman Allah berkuasa memberikan hikmat yang benar kepada manusia untuk membedakan mana firman Allah dan mana yang bukan firman Allah. Istilah **qeo,pneustoj** (*theopneustos*) berarti semua tulisan di dalam Alkitab merupakan nafas Tuhan atau perkataan yang diinspirasi/diilhamkan oleh Allah.<sup>19</sup> Alkitab telah menguasai para penulis sepenuhnya untuk menyampaikan firman-Nya kepada manusia.

Kata **qeo,pneustoj** (*theopneustos*) 'diilhamkan Allah' maka dapat dijelaskan bahwa tulisan Alkitab adalah firman Allah yang diilhami kepada para penulis dengan menghembuskan kebenaran-Nya ke dalam pikiran manusia yang dipilihan-Nya dan menuliskannya sesuai kehendak-Nya.<sup>20</sup> Allah mengilhamkan kebenaran-Nya ke dalam pikiran para penulis Kitab Suci, sehingga para penulis menuliskan secara baik tanpa salah dan tanpa keliru.<sup>21</sup> Alkitab ditulis berdasarkan providensia Allah sehingga tidak mungkin ada kesalahan di dalamnya. Dengan demikian, kebenaran firman Allah di dalam Alkitab tidak dapat dipengaruhi dengan apapun dan siapapun yang berusaha menyalahkan kebenarannya. Alkitab tidak mungkin bertentangan dengan dirinya sendiri. Sebab penulisan Alkitab diilhami oleh Tuhan sendiri.<sup>22</sup> Ungkapan ini penulis sangat setuju bahwa wahyu Allah tidak mungkin kontradiksi dengan dirinya

<sup>16</sup> Yoel Benyamin, "Tinjauan Eksegesis-Biblikal Terhadap 2 Timotius 3:15-16 Tentang Manfaat Pembelajaran Kitab Suci Dalam Membentuk Kepribadian Dan Karakter Kristen," *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (April 30, 2022): 05.

<sup>17</sup> Mau, "Kajian Manfaat Alkitab Menurut 2 Timotius 3," 241.

<sup>18</sup> Rasinus Raninus, "Pengajaran Iman Kristen Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Teknologi Informasi Berdasarkan II Timotius 3:16," *Sola Scriptura: Jurnal Teologi* 1, no. 2

(2020): 109, <https://journal.sttjohanesalvin.ac.id/index.php/Scriptura/article/view/38>.

<sup>19</sup> Mau, "Kajian Manfaat Alkitab Menurut 2 Timotius 3," 243.

<sup>20</sup> Benyamin, "Tinjauan Ekesegesis-Biblikal Terhadap 2 Timotius 3," 06.

<sup>21</sup> Mau, "Kajian Manfaat Alkitab Menurut 2 Timotius 3," 242.

<sup>22</sup> Asrinia Susanti Riu and Rounauly Marbun, "Alkitab Sebagai Dasar Utama Guru PAK Dalam Mengajar," 79.

sendiri. Sebab Allah berdaulat untuk membimbing para penulis sesuai dengan kehendak-Nya. Alkitab ialah satu-satunya Kitab Suci yang diilhamkan oleh Allah, menjadi sumber pengetahuan dan kebenaran yang tak ternilai.<sup>23</sup> Karena itu, menurut hemat penulis, firman Tuhan yang tertulis di dalam Alkitab tidak perlu diragukan kebenarannya.

Jadi, frase “segala tulisan yang diilhamkan Allah” secara literal diterjemahkan bahwa segala tulisan di dalam Alkitab, sepenuhnya ilham atau wahyu dari Allah kepada para penulis Alkitab. Kalimat “segala tulisan yang diilhamkan Allah” dapat dijelaskan menjadi “seluruh isi Alkitab adalah wahyu dari Allah”.<sup>24</sup> Frase **pa/sa grafh. qeo,pneustoj kai. wvfe,limoj** (*pasa graphē theopneustos kai ophelimos*) apabila diterjemahkan secara harafiah berarti “segala tulisan yang dihembuskan oleh Allah sangat berguna”.<sup>25</sup> Allah mengilhamkan firman-Nya kepada para penulis, berguna untuk mengajar serta mendidik seseorang sesuai dengan kehendak-Nya.

### Alkitab Adalah Firman Allah

Allah yang menuntun serta memimpin para penulis Alkitab sehingga terlepas dari kesalahan terlebih dari kesesatan. Karena itu manfaat Alkitab diilhamkan Allah kepada para penulis Alkitab sebagai berikut:

#### *Bermanfaat untuk mengenal Allah dan kehendak-Nya*

Frase “untuk mengajar” dari bahasa Yunani menggunakan kata **pro,j didaskali,an** (*pros didaskalian*) memiliki arti petunjuk, pengajaran, mengajar, doktrin.

Gramatikal frase **pro,j didaskali,an** (*pros didaskalian*), *noun accusative feminine singular*. Artinya, firman Allah bermanfaat untuk mengajar serta memberikan petunjuk yang benar kepada manusia untuk memperoleh keselamatan di dalam Yesus Kristus. Mau menjelaskan bahwa frase **pro,j didaskali,an** (*pros didaskalian*) dapat dipahami bahwa manfaat dari pengajaran Alkitab bagi umat manusia adalah untuk mengajarkan hal-hal benar dari Tuhan yang telah tertulis dalam Alkitab.<sup>26</sup> Maksud Allah mengilhamkan firman-Nya kepada manusia, supaya manusia mempelajarinya serta melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Anouw menjelaskan kata **pro,j didaskali,an** (*pros didaskalian*) untuk mengajar seseorang sesuai firman Allah.<sup>27</sup> Firman Tuhan bermanfaat bagi setiap orang yang tekun membaca, merenungkan serta melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Alkitab memiliki makna ganda yakni bermanfaat untuk mengajar diri sendiri dan bermanfaat untuk mengajar orang lain.

Maksud Allah mengilhamkan firman-Nya kepada para penulis Alkitab, untuk memberikan pengajaran, hikmat serta menuntun seseorang pada jalan keselamatan di dalam Yesus Kristus. Mengajar berarti memberi pelajaran dan melatih seseorang untuk mendapatkan pengetahuan yang benar tentang Allah.<sup>28</sup> Jadi, ungkapan “untuk mengajar” mengkonfirmasi bahwa pertama-tama Allah yang mendidik atau yang mengajar manusia untuk mengenal Dia dan karya-Nya secara langsung. Namun setelah Allah mengilhamkan firman-Nya kepada para penulis Alkitab, manusia diberikan

<sup>23</sup> Anwar Three Millenium Waruwu, “Prinsip Pengajaran 2 Timotius 3:16-17 Dalam Konteks Pendidikan Modern,” *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 5, no. 2 (September 30, 2023): 122.

<sup>24</sup> Raninus, “Pengajaran Iman Kristen Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Teknologi Informasi Berdasarkan II Timotius 3:16,” 110.

<sup>25</sup> Mau, “Kajian Manfaat Alkitab Menurut 2 Timotius 3,” 244.

<sup>26</sup> Mau, “Kajian Manfaat Alkitab Menurut 2 Timotius 3,” 245.

<sup>27</sup> Anouw, “Kebenaran Alkitab Mendewasakan Umat Allah Menurut II Timotius 3,” 110.

<sup>28</sup> Mau, “Kajian Manfaat Alkitab Menurut 2 Timotius 3,” 245.

tanggung jawab oleh Allah untuk mengajar dan mendidik seseorang serta memberikan petunjuk untuk mengenal Allah yang benar. Teks 2 Timotius 3:16 yang dimaksudkan frase “untuk mengajar” yaitu mengajar seseorang dalam hal keselamatan yang hanya berasal dari Kristus Yesus yang dituntun oleh Roh Kudus, sehingga memperoleh kesalahan dalam hidupnya.<sup>29</sup> Roh Kudus berperan memampukan orang Kristen untuk mengerjakan keselamatannya sesuai firman-Nya di dalam Alkitab. Firman Tuhan yang tertulis di dalam Alkitab tidak dibatasi oleh waktu dan tempat, melainkan bermanfaat untuk mengajar seseorang dimana saja dan kapan saja.<sup>30</sup> Firman Allah harus menjadi gaya hidup orang Kristen untuk mengajarkannya dimanapun berada.

#### **Bermanfaat untuk menyatakan kesalahan**

Frase “untuk menyatakan kesalahan” dari bahasa Yunani menggunakan kata **pro.j evlegmo,n** (*pros elegmon*) memiliki arti pembuktian kesalahan, teguran, koreksi. Gramatikal frase **pro.j evlegmo,n** (*pros elegmon*) *noun accusative masculine singular common*. *Noun accusative* merujuk pada objek langsung yakni menegur atau membuktikan kesalahan seseorang terhadap penyelewengan firman Allah. Ungkapan untuk menyatakan kesalahan, bermaksud menyadarkan dan menegur seseorang dari perbuatan jahatnya serta menyatakan kesalahan para penyesat yang menyeleweng dari firman Allah. Mau menjelaskan bahwa kata **pro.j evlegmo,n** (*pros elegmon*) menjelaskan maksud Allah mengilahkan firman-Nya yakni untuk menegur seseorang yang melakukan dosa,

khususnya orang percaya karena orang percaya juga masih bisa berbuat kesalahan di dalam hidupnya.<sup>31</sup> Maksud pernyataan ini mengkonfirmasi bahwa sekalipun orang Kristen yang sudah mendapat anugerah keselamatan ada kemungkinan jatuh ke dalam dosa. Namun melalui firman Allah di dalam Alkitab bermanfaat untuk menegur orang Kristen supaya bertobat dan kembali ke jalan yang benar. Anouw juga menjelaskan kata **pro.j evlegmo,n** (*pros elegmon*) artinya proses untuk menunjukkan atau membuktikan sesuatu yang dianggap sudah salah atau keliru.<sup>32</sup> Alkitab berkuasa untuk menyadarkan seseorang terkhusus orang Kristen tatkala sudah melakukan perbuatan yang menyeleweng dari firman-Nya.

Jadi kata **pro.j evlegmo,n** (*pros elegmon*) menegaskan bahwa firman Allah bermanfaat untuk menegur atau mengoreksi seseorang terlebih-lebih orang Kristen tatkala melakukan perbuatan yang menyeleweng dari firman Allah. Ginting, dkk, juga menjelaskan kata **pro.j evlegmo,n** (*pros elegmon*) bermaksud membuktikan atau menunjukkan ketidakbenaran manusia melalui perbuatan yang menyimpang dari firman Allah.<sup>33</sup> Karena itu, kata menyatakan kesalahan artinya menegur seseorang dengan terang-terangan yang telah menyeleweng terhadap kebenaran firman Allah. Alkitab menjadi tolak ukur kehidupan orang Kristen untuk bertindak hati-hati dalam berkata-kata maupun dalam berperilaku. Firman Tuhan sanggup menunjukkan atau membuktikan kesalahan yang dilakukan setiap orang yang membacanya, bahkan bukan saja kesalahan yang terlihat oleh orang lain maupun diri sendiri, melainkan kesalahan

<sup>29</sup> Ginting et al., “Pentingnya Membaca Alkitab Berdasarkan 2 Timotius 3,” 08.

<sup>30</sup> parulian Siagian, “Teori Teori Pengaruh Manfaat Pendidikan Dalam Alkitab,” *Jurnal Teologi: STT Pelita Kebenaran Medan* 6, no. 1 (2020): 02.

<sup>31</sup> Mau, “Kajian Manfaat Alkitab Menurut 2 Timotius 3,” 246.

<sup>32</sup> Anouw, “Kebenaran Alkitab Mendewasakan Umat Allah Menurut II Timotius 3,” 111.

<sup>33</sup> Ginting et al., “Pentingnya Membaca Alkitab Berdasarkan 2 Timotius 3,” 09.



yang masih ada dalam hatipun ditegur oleh firman Tuhan.<sup>34</sup> Karena itu, firman Allah berkuasa untuk menegur serta mengontrol kehidupan setiap orang Kristen yang setia membaca dan merenungkannya. Firman Allah berkuasa untuk menyelidiki serta mengubah hati seseorang untuk menerima kebenaran yang mutlak dari Allah.

#### ***Bermanfaat untuk memperbaiki kelakuan yang tidak benar***

Frase “untuk memperbaiki kelakuan” dalam bahasa Yunani **pro.j evpano,rqwsin** (*pros epanorthosin*) memiliki arti memperbaiki, mengoreksi. Gramatikal *noun accusative feminine singular*. *Noun accusative* merujuk pada objek langsung yakni seseorang. Karena itu, ungkapan untuk memperbaiki kelakuan bermaksud memperbaiki cara hidup dan karakter orang Kristen, agar sesuai dengan firman Allah. Anouw bersumsi bahwa makna kata **pro.j evpano,rqwsin** (*pros epanorthosin*), memberikan kita pengertian bahwa firman Allah sungguh memperbaiki karakter manusia yang telah rusak karena dosa lewat penyerahan hidup kepada Allah.<sup>35</sup> Dalam hal ini penulis sepakat bahwa firman Allah dapat mengubah karakter atau moralitas seseorang menjadi lebih baik. Manusia tidak mungkin mengubah kelakuan yang berkenan kepada Allah tanpa firman-Nya. Kata **pro.j evpano,rqwsin** (*pros epanorthosin*) bermaksud membenarkan perilaku tidak baik menjadi lebih baik melalui ajaran firman Tuhan.<sup>36</sup> Allah bermaksud mengilhamkan firman-Nya kepada manusia yakni untuk memperbaiki cara hidup yang tidak baik agar sesuai dengan kehendak-Nya. Maksud kata **pro.j**

**evpano,rqwsin** (*pros epanorthosin*) berarti memperbaiki kelakuan atau mengubah apa yang tidak baik dari perilaku setiap orang Kristen melalui kebenaran firman Tuhan.<sup>37</sup> Jadi setelah orang Kristen ditegur melalui firman Allah, firman Allah juga berkuasa untuk memperbaiki karakter atau perilaku yang tidak baik menjadi lebih baik.

#### ***Bermanfaat mendidik seseorang dalam kebenaran***

Frase “untuk mendidik dalam kebenaran” dalam bahasa Yunani **pro.j paidei,an th.n evn dikaious,nh** (*pros paideian ten en dikaiousune*) berarti untuk mendisiplinkan dalam kebajikan atau dalam kebenaran. Sutanto dalam Mau menjelaskan kata **paidei,an** (*paideian*) diartikan sebagai pendidikan. Sedangkan kata **dikaious,nh** (*dikaiousune*) diartikan sebagai kebenaran, kebajikan. Karena itu, makna frase **pro.j paidei,an th.n evn dikaious,nh** (*pros paideian ten en dikaiousune*), menegaskan bahwa firman Allah bermaksud mendidik dalam kebenaran dengan cara mengajar, menuntun, melatih dan mendisiplinkan seseorang sesuai dengan kehendak-Nya.<sup>38</sup> Allah mengilhamkan firman-Nya kepada para penulis Alkitab yakni untuk mendidik seseorang dalam memahami kebenaran dan hidup dalam kebenaran itu. Pusat dari segala kebenaran terletak di dalam Tuhan Yesus Kristus yang telah dinyatakan di dalam firman Allah, sehingga dapat dipelajari sebagai sumber pengetahuan tentang kebenaran yang berkenan kepada Allah.<sup>39</sup> Firman Tuhan adalah kebenaran sejati (Yoh 17:17).

Manusia tidak mungkin mengenal Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juruselamat dunia tanpa membaca dan

<sup>34</sup> siagian, “Teori Teori Pengaruh Manfaat Pendidikan Dalam Alkitab,” 03.

<sup>35</sup> Anouw, “Kebenaran Alkitab Mendewasakan Umat Allah Menurut II Timotius 3,” 112.

<sup>36</sup> Mau, “Kajian Manfaat Alkitab Menurut 2 Timotius 3,” 247.

<sup>37</sup> Ginting et al., “Pentingnya Membaca Alkitab Berdasarkan 2 Timotius 3,” 09.

<sup>38</sup> Mau, “Kajian Manfaat Alkitab Menurut 2 Timotius 3,” 247.

<sup>39</sup> Mau, “Kajian Manfaat Alkitab Menurut 2 Timotius 3,” 248.

mendengar firman Allah. Sebab hanya melalui firman Allah di dalam Alkitab manusia memperoleh kebenaran sejati yang memberikan petunjuk jalan keselamatan di dalam Yesus Kristus. Kegunaan membaca dan merenungkan firman Allah di dalam Alkitab, berkuasa mendidik serta menuntun pada kebenaran yang berkenan kepada Allah.<sup>40</sup> Karena itu, firman Allah tidak hanya mengajar, menegur dan memperbaiki karakter seseorang, namun firman Allah juga berkuasa untuk menyatakan kebenaran yang berkenan kepada Allah. Sebab diluar Alkitab tidak ada petunjuk yang benar yang dapat menyelamatkan jiwa manusia. Tetapi Syukur kepada Allah, Alkitab memberikan kepastian kebenaran bahwa hanya melalui Yesus manusia dapat diselamatkan.

Maksud Allah mengilhamkan firman-Nya kepada penulis Alkitab ialah untuk memberikan pengajaran yang benar serta memberikan petunjuk kepada manusia untuk memperoleh anugerah keselamatan di dalam Yesus Kristus. 2 Timotius 3:15 menegaskan bahwa Kitab Suci yang akan memberikan hikmat kepada manusia untuk mendapatkan petunjuk tentang keselamatan di dalam Yesus Kristus. Kemudian firman Tuhan juga bermanfaat untuk menyatakan kesalahan manusia yang telah menyeleweng dari standar yang telah Tuhan tetapkan. Firman Tuhan juga bermanfaat mendidik seseorang yang telah diperbaharui hidupnya, supaya tetap hidup sesuai dengan kehendak-Nya.

### ***Bermanfaat mengajarkan cara hidup yang benar***

Alkitab mengajarkan cara hidup yang benar dalam menjalani kehidupan sehari-hari, lewat perkataan serta perbuatan yang mencerminkan teladan yang baik sebagai konklusi kehidupan orang percaya di dalam Kristus.<sup>41</sup> Ungkapan ini bertujuan supaya orang Kristen tetap menjadikan Alkitab sebagai tolak ukur dalam pendidikan moral terlebih menertibkan kehidupan setiap hari. Alkitab adalah sumber utama dalam Pendidikan Agama Kristen, baik di gereja, keluarga dan disekolah-sekolah yang memiliki kurikulum Pendidikan Agama Kristen.<sup>42</sup> Alkitab adalah sumber kepercayaan orang Kristen tentang karya Allah serta sumber utama dalam pertumbuhan iman kepada Allah yang benar. Firman Tuhan di dalam Kitab Suci adalah dasar pengajaran bagi pendidik Kristen maupun bagi orang yang dididik.<sup>43</sup> Dalam hal ini penulis sepakat bahwa firman Allah adalah dasar pengajaran kehidupan orang Kristen yang memberikan pertumbuhan rohani yang sehat.

Firman Tuhan mendorong orang Kristen supaya tetap berpegang teguh dalam kebenaran firman Allah. Ketekunan membaca Alkitab akan memberikan pengajaran yang benar sehingga menghasilkan cara hidup yang lebih baik yang dapat memuliakan Tuhan. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, Alkitab menjadi tolak ukur dan teladan dalam membangun karakter dan moralitas yang baik.<sup>44</sup> Cara Tuhan menyatakan kehendak-Nya supaya manusia memiliki cara hidup yang berkenan kepada-Nya

<sup>40</sup> Ginting et al., "Pentingnya Membaca Alkitab Berdasarkan 2 Timotius 3," 10.

<sup>41</sup> Tubagus, "Makna Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab," 31.

<sup>42</sup> Asrinia Susanti Riu and Rounaully Marbun, "Alkitab Sebagai Dasar Utama Guru PAK Dalam Mengajar," 61.

<sup>43</sup> Reysti Ayu Lestari and Victor Deak, "Peran Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan

Mutu Pembelajaran Berdasarkan Yohanes 13:12-15," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2023): 183.

<sup>44</sup> Juita Sinambela et al., "Teladan Moral Dalam Alkitab: Pendidikan Karakter Dari Kehidupan Tokoh Alkitab," *Global Education Journal* 1, no. 3 (2023): 322.

dengan belajar firman Tuhan serta melakukannya. Alkitab menjadi standar yang membentuk karakter seseorang yang menyukai dan mencintai pengajaran Alkitab.<sup>45</sup> Kebenaran firman Tuhan di dalam Alkitab menjadi standar untuk menertibkan kehidupan manusia, supaya hidup sesuai dengan kehendak-Nya.

Firman Tuhan yang tertulis di dalam Alkitab, harus menjadi sumber Pendidikan dalam membentuk karakter yang baik untuk pengembangan sifat-sifat moral dan etika yang positif pada setiap individu.<sup>46</sup> Ungkapan ini mengaskan bahwa sumber pengajaran dalam Pendidikan Agama Kristen berpusat pada firman Allah. Alkitab adalah pondasi dalam membentuk karakter orang Kristen.<sup>47</sup> Karena itu, firman Tuhan tidak hanya dibaca dan direnungkan setiap saat, namun firman yang sudah menguasai hidup orang Kristen harus terlihat melalui karakter atau perilaku yang baik setiap hari. Alkitab adalah firman Allah yang berlaku segala zaman yang mampu mengoreksi dan membentuk karakter yang baik, sehingga perilaku tetap bersih dan tidak mudah menyeleweng dari perintah-perintah Allah.<sup>48</sup> Alkitab merupakan jalan yang benar untuk membawa orang Kristen hidup seturut dengan kehendak-Nya.

#### ***Bermanfaat pada pertumbuhan rohani yang sehat***

Pengajaran Alkitab tidak hanya berotoritas mengajarkan cara hidup yang benar dihadapan Allah, tetapi pengajaran Alkitab juga menuntun orang Kristen

pertumbuhan rohani yang sehat serta hidup berkenan kepada Allah (bnd. 1 Tim. 4:13; 2 Tim. 3:15). Pertumbuhan rohani orang Kristen terletak pada pengajaran Alkitab. Karena rohani orang percaya dapat bertumbuh ketika setia dalam membaca dan mendengarkan firman Tuhan (bnd. Rm. 10:17; 1 Tim. 4:13).<sup>49</sup> Karena itu, firman Allah adalah pondasi yang benar dalam menuntun pada pertumbuhan rohani yang progresif. Pengajaran Alkitab tidak hanya membentuk karakter orang Kristen, namun pengajaran Alkitab juga membentuk pertumbuhan rohani orang Kristen.<sup>50</sup> Pertumbuhan rohani orang Kristen terletak atas dasar firman Allah. Firman Tuhan yang tertulis di dalam Alkitab, mendorong orang Kristen dalam pertumbuhan secara rohani di dalam Yesus Kristus.<sup>51</sup> Pertumbuhan sipiritualitas yang baik dan benar, terlihat melalui kesetiaan dalam membaca Alkitab, tekun berdoa, memiliki karekater yang baik dan setia beribadah kepada Allah.

Kebenaran firman Tuhan merupakan dasar pengajaran bagi orang percaya serta diberikan tanggungjawab untuk membimbing kerohanian orang lain berdasarkan kebenaran firman Tuhan, sehingga orang yang dibimbing tersebut menjalin hubungan yang intim kepada Allah yang benar.<sup>52</sup> Tuhan memakai firman-Nya yang telah ditulis di dalam Alkitab untuk menuntun orang Kristen pada pertumbuhan sipiritualitas yang benar serta menghasilkan kehidupan yang dapat memuliakan Tuhan. Ketekunan membaca serta memahami firman Allah,

<sup>45</sup> Mau, "Kajian Manfaat Alkitab Menurut 2 Timotius 3," 251.

<sup>46</sup> Sinambela et al., "Teladan Moral Dalam Alkitab: Pendidikan Karakter Dari Kehidupan Tokoh Alkitab," 131.

<sup>47</sup> Ginting et al., "Pentingnya Membaca Alkitab Berdasarkan 2 Timotius 3," 11.

<sup>48</sup> Mau, "Kajian Manfaat Alkitab Menurut 2 Timotius 3," 255.

<sup>49</sup> Mau, "Kajian Manfaat Alkitab Menurut 2 Timotius 3," 252.

<sup>50</sup> Asrinia Susanti Riu and Rounauly Marbun, "Alkitab Sebagai Dasar Utama Guru PAK Dalam Mengajar," 71.

<sup>51</sup> Ginting et al., "Pentingnya Membaca Alkitab Berdasarkan 2 Timotius 3," 09.

<sup>52</sup> Romini Romini and Ida Destariana Harefa, "Manfaat Penggunaan Alkitab Bergambar Terhadap Perkembangan Kerohanian Anak Future Center Usia 7-9 Tahun Di Buluh Awar," *Edulead: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 1 (June 9, 2020): 07.

orang Kristen akan memperoleh banyak manfaat seperti bertumbuh dalam kerohanian yang sehat serta menghasilkan buah kehidupan yang lebih baik, mengalami perubahan karakter serta siap menghadapi hidup yang penuh tantangan.<sup>53</sup> Ungkapan ini sejalan dengan firman Tuhan di dalam 1 Timotius 4:13 “sementara itu, sampai aku datang bertekunlah dalam membaca Kitab-kitab Suci, dalam membangun dan dalam mengajar”. Artinya bahwa orang Kristen tidak bisa mengalami pertumbuhan rohani yang sehat tanpa memiliki ketekunan membaca Alkitab. Ginting, Orang Kristen harus tekun membaca Alkitab, supaya mengalami pertumbuhan sipiritualitas yang sehat serta hidup berkenan kepada Tuhan Yesus Kristus.<sup>54</sup> Ketekunan dalam membaca Alkitab merupakan sarana utama yang dipakai oleh Tuhan untuk memberikan pertumbuhan rohani yang sehat dan menertibkan kehidupan orang Kristen.

## Simpulan

Studi eksegesis terhadap 2 Timotius 3:16 menunjukkan bahwa seluruh Kitab Suci diilhamkan oleh Allah dan memiliki manfaat yang sangat penting dalam kehidupan orang percaya. Empat manfaat utama mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan, dan mendidik dalam kebenaran menegaskan bahwa membaca dan mempelajari Alkitab merupakan sarana utama bagi pertumbuhan rohani yang sehat. Alkitab tetap relevan sepanjang zaman dan harus menjadi otoritas tertinggi dalam pembentukan karakter serta spiritualitas Kristen. Rekomendasi kepada peneliti selanjutnya hendaknya mengkaji atau meneliti efesiensi manfaat membaca firman Allah di era digital.

<sup>53</sup> Pranata and Hermanto, “Peran Gereja Dalam Memotivasi Jemaat Untuk Mencintai Alkitab,” 16.

## Kepustakaan

- Anouw, Yulian. “Kebenaran Alkitab Mendewasakan Umat Allah Menurut II Timotius 3:14-16.” *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 6, no. 1 (June 25, 2022): 99–116.
- Asrinia Susanti Riu and Rounaully Marbun. “Alkitab Sebagai Dasar Utama Guru PAK Dalam Mengajar.” *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik* 9, no. 1 (April 28, 2023): 61–72.
- Benyamin, Yoel. “Tinjauan Eksegesis-Biblikal Terhadap 2 Timotius 3:15-16 Tentang Manfaat Pembelajaran Kitab Suci Dalam Membentuk Kepribadian Dan Karakter Kristen.” *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (April 30, 2022): 24–33.
- Calvin, John. *Mutiara Kehidupan Kristen*. Surabaya: Momentum Christian Literature, 2021.
- Ginting, Gundari, Anjelika Silalahi, Romiana Hasugian, Rut Soviana Sianturi, and Yublina Kasse. “Pentingnya Membaca Alkitab Berdasarkan 2 Timotius 3:16 Terhadap Pembentukan Karakter Dan Pertumbuhan Iman Peserta Didik Di Smp Harvard School: Indonesia.” *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 5, no. 1 (June 30, 2022): 1–14.
- Lestari, Reysti Ayu, and Victor Deak. “Peran Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Berdasarkan Yohanes 13:12-15.” *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2023).
- Mau, Marthen. “Kajian Manfaat Alkitab Menurut 2 Timotius 3:16 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini.” *Manna Rafflesia* 7, no. 2 (April 30, 2021): 235–257.

<sup>54</sup> Ginting et al., “Pentingnya Membaca Alkitab Berdasarkan 2 TIMOTIUS 3,” 12.

- Munthe, Ashiong Parhehean. "Tinjauan Dasar Pendidikan Kristen." *Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 5, no. 2 (2016).  
<https://ojs.sttsappi.ac.id/index.php/tedeum/article/view/106>.
- Pranata, Viarine, and Yanto Paulus Hermanto. "Peran Gereja Dalam Memotivasi Jemaat Untuk Mencintai Alkitab." *Jurnal Teologi (Juteolog)* 3, no. 1 (December 22, 2022): 14-33.
- Raninus, Rasinus. "Pengajaran Iman Kristen Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Teknologi Informasi Berdasarkan II Timotius 3:16." *Sola Scriptura: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (2020).  
<https://journal.stjohanesalvin.ac.id/index.php/Scriptura/article/view/38>.
- Romini, Romini, and Ida Destariana Harefa. "Manfaat Penggunaan Alkitab Bergambar Terhadap Perkembangan Kerohanian Anak Future Center Usia 7-9 Tahun Di Buluh Awar." *Edulead: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 1 (June 9, 2020): 1-14.
- Siagian, Parulian. "Teori Teori Pengaruh Manfaat Pendidikan Dalam Alkitab." *Jurnal Teologi: STT Pelita Kebenaran Medan* 6, no. 1 (2020).
- Sinambela, Juita, Janes Sinaga, Bernard Maruli Hutabarat, Ramlen Woran, and Daniel Siswanto. "Teladan Moral Dalam Alkitab: Pendidikan Karakter Dari Kehidupan Tokoh Alkitab." *Global Education Journal* 1, no. 3 (2023).
- Tubagus, Steven. "Makna Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab." *Bonafide: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (June 22, 2021): 25-45.
- Waruwu, Anwar Three Millenium. "Prinsip Pengajaran 2 Timotius 3:16-17 Dalam Konteks Pendidikan Modern." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 5, no. 2 (September 30, 2023): 119-129.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (January 31, 2020): 28.